

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Tetapi aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai dengan tujuan, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan dan meningkatkan aturan-aturan lalu lintas. Disamping itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realita kehidupan sehari-hari memang beribu-ribu judul buku dan berjuta-juta koran diterbitkan setiap hari.

Burns dkk (1996) mengemukakan kemampuan membaca merupakan salah satu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibanding dengan anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan

membaca. Oleh sebab itu guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda-benda dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan akan dapat membuka pengetahuannya, baik pengetahuan kebahasaannya maupun wawasan kebudayaan Indonesia itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib pada SDN 3 Gedung Air mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Standar kompetensi untuk pelajaran membaca pada kelas IV adalah memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari, pada semester dua.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 3 Gedung Air bahwa :

1. Kemampuan siswa dalam membaca teks percakapan masih kurang.
2. Pembelajaran secara individual belum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Kesulitan dalam memahami teks percakapan inilah yang membuat siswa enggan membaca, apalagi jika menemukan kalimat atau yang sulit atau susah dimengerti dan tidak menarik untuk di pelajari. Hal ini jelas akan menghambat kemajuan siswa dalam menguasai bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan proses pembelajaran menjadi pasif.

Dalam membaca terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat paham isi dari suatu bacaan. Faktor kebiasaan membaca, bahan-bahan/alat-alat bantu, atau metode membaca yang digunakan dalam waktu

membaca merupakan beberapa faktor yang mungkin berpengaruh. Berbagai metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mendukung peningkatan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) selalu dikembangkan. Salah satu teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada adalah *Task Based Learning* atau pembelajaran bahasa dengan tugas-tugas tertentu.

Lembar Kerja Siswa (LKS) media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Task Based Learning*. LKS memuat tugas-tugas yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Sehingga LKS dapat mempermudah guru dalam pengolahan kelas agar dalam proses pembelajaran siswa aktif menemukan konsep-konsep dari materi pembelajaran melalui aktifitasnya sendiri atau melalui kerja kelompok.

LKS sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru sebagai sumber belajar melainkan latihan-latihan yang dikerjakan siswa pada LKS dapat menemukan konsep-konsep materi dalam pembelajaran siswa dapat hanya bergantung dari guru saja dan ini akan membuat siswa menjadi senang dan tidak cepat lupa terhadap materi-materi yang disampaikan.

Setelah mengadakan observasi di SDN 3 Gedung Air Bandar Lampung , peneliti menemukan kendala pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar. Siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas masih guru sentris bukan siswa sentris. Siswa tidak mendapat latihan-latihan yang cukup dalam pembelajaran. Latihan-latihan atau tugas-tugas guru di kelas belum terorganisir dengan baik.

SDN 3 Gedung Air Bandar Lampung tidak memiliki input yang terlalu baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik mendengarkan, membaca, menulis maupun berbicara. Siswa membutuhkan waktu yang lama dalam memahami suatu materi yang diberikan. Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Mereka cenderung malas untuk mengulang pelajaran dirumah masing-masing. Sedangkan waktu yang tersedia untuk belajar disekolah hanya 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) dalam seminggu. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti efektifitas pemberian tugas melalui LKS dengan membatasi penelitian pada kemampuan membaca siswa.

1.2 Masalah

Apakah dengan memanfaatkan LKS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 3 Gedung Air?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan membaca teks percakapan siswa kelas IV SD Negeri 3 Gedung Air.
2. Mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan LKS siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca teks percakapan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Guru

Dapat menerapkan pemberian tugas melalui LKS dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajarnya

3. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran informasi dan pengalaman untuk memperbaiki pembelajaran dimasa yang akan datang

1.5 Definisi Operasional

1. Efektivitas adalah peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil test yang meningkat setelah diberikan tindakan dan proses pembelajaran siswa sentris.
2. LKS adalah media pembelajaran berisi materi dan latihan-latihan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Membaca teks percakapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan memahami teks percakapan secara sederhana untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks tersebut.